

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada umumnya kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan. Laporan keuangan adalah alat utama bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan tentang akuntabilitas manajemen (Schipper dan Vincent, 2000). Menurut kerangka konseptual Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk membuat keputusan bisnis. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Dalam tata kelola perusahaan ada banyak kasus terjadi seperti skandal bisnis maupun ambruknya korporasi dan adanya kaitannya dengan *good corporate governance* (GCG). Menurut Berghr dan Ridder (1999) dalam penelitian sebelumnya, tidak mudah mengaitkan kinerja perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik.

*Corporate governanc* merupakan salah satu aspek kunci dalam tingkatan efisiensi ekonomi, terancam serangkaian ikatan antara owner bisnis, komite, pemegang saham serta sekretaris yang lain. *Corporate governance* pula sediakan

struktur yang memfasilitasi penentuan tujuan perusahaan serta berperan selaku fasilitas buat memastikan metode pemantauan kinerja. Watts (2003) mencatat kalau salah satu tata cara untuk mengawasi permasalahan kontrak serta menghalangi sikap manajemen oportunistik merupakan tata kelola perusahaan. *Corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Dengan kata lain *corporate governance* diarahkan untuk mengurangi informasi antara principal dan agen yang pada akhirnya dapat menurunkan tindakan manajemen laba (Ujiyanto dan Bambang, 2007). Menurut Sutedi (2021), *good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris, dewan pengawasan dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Penerapan *good corporate governance* menjadi permasalahan yang cukup penting didunia perbankan. Setelah krisis keuangan yang terjadi di Indonesia tahun 1997 telah menghancurkan sendi perekonomian perbankan yang menyebabkan krisisnya perbankan dalam sejarah perbankan nasional yang mengakibatkan penurunan kinerja perbankan nasional. Pemerintah melaksanakan kebijakan informasi dalam mengatasi permasalahan perbankan tersebut, yaitu Melalui Bank Indonesia (BI) pada

tahun 2004 melaksanakan proteksi mendasar terhadap sistem perbankan nasional, ialah dengan menghasilkan api (arsitektur perbankan Indonesia). Perusahaan perbankan di Jakarta pada tahun 1998 merumuskan kalau sebagian pemicu memburuknya kinerja keuangan sistem perbankan antara lain merupakan meningkatnya kredit permasalahan di zona perbankan, yang memforsir bank untuk sediakan cadangan yang lumayan besar buat meringankan beban utang. Yang menyebabkan pinjaman terbatas dan dampak likuiditas perbankan yang menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah.

Laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk periode tertentu yaitu laporan laba rugi. Laporan laba rugi sering sering dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Kieso dan Weygnandt 1995), sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. *Cash Flow Return on Assets* (CFROA) ialah dimensi kinerja perusahaan yang menampilkan keahlian peninggalan perusahaan dalam menciptakan laba rugi. Arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Pradhono, 2005).

Dewan Komisaris merupakan inti dari tata kelola perusahaan (FGGI, 2003). Tugas Komisi adalah memastikan pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi mekanisme manajemen, dan memberikan instruksi kepada manajer perusahaan. Peran

aktif komite sebenarnya sangat bergantung pada lingkungan yang diciptakan oleh perusahaan. Lingkungan usaha yang begitu kompleks menuntut dewan komisaris harus membagikan tugas mereka kepada komite-komite agar dapat bekerja secara efektif. Ada tiga poin penting yang mempengaruhi besar efektifitas dewan komisaris yaitu independensi, kegiatan, serta remunerasi. Bagi Warsono (2010) Secara universal bisa dikatakan kalau dewan direksi merupakan sesuatu tubuh perusahaan yang tugas utamanya melayani penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara bertanggung jawab buat menggapai tujuan perusahaan.

Perusahaan perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan perusahaan lain. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak). Oleh karena itu, manajer mempunyai insentif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan BI. Setiawan dan Na'im (2001) beragumen bahwa laporan keuangan yang telah direkayasa oleh manajemen dapat mengakibatkan distorsi dalam alokasi dana. Menurut (Sedarmayanti 2021) *Corporate governance* merupakan sistem proses serta seperangkat peraturan yang mengendalikan ikatan antara bermacam pihak yang berkepentingan paling utama dalam makna kecil, ikatan antara pemegang saham, dewan komisaris, serta dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamonanga dan Mahfoedz (2006) menguji mekanisme *corporate governance*. Menyatakan bahwa mekanisme *corporate*

*governance* mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan kualitas laba dan nilai perusahaan. Sedangkan Sulistyanto dan Nugraheni (2002) dalam Sri dan Menik (2003) menguji penerapan prinsip *corporate governance* dan menekan manipulasi laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang listing di BEI. Hasilnya menunjukkan tidak ada perubahan manipulasi laporan keuangan sebelum dan sesudah adanya kewajiban untuk menerapkan prinsip tersebut. Hal ini mengindikasikan belum berhasilnya penerapan *corporate governance* di Indonesia. Perlu suatu penelitian tentang efektivitas *corporate governance* di perusahaan perbankan karena karakteristik perusahaan perbankan yang berbeda dengan perusahaan lainnya.

Menurut Kuncoro dalam bukunya Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi (2000), definisi dari bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang perusahaan perbankan lebih ketat dari perusahaan lainnya. Selain itu, perusahaan perbankan adalah perusahaan "kepercayaan". Jika investor berkurang kepercayaan karena laporan keuangan yang biasa karena tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *corporate governance* (Nasution dan Setiawan, 2007). Dengan adanya

mekanisme *corporate governance* menjadi salah satu praktik untuk meningkatkan keuangan perusahaan perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul untuk penelitian ini adalah “ **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan?
2. Bagaimana pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan?
3. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan?
4. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan ?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka batasan masalah pada penelitian kali ini adalah :

1. Penelitian ini terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan laporan keuangan diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling.
3. Corporate governance diporsikan dengan ukuran Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manjerial.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini terdapat dikaji dikaji sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
4. Untuk mengetahui perngaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi akademis, memberikan dan menginformasi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan *good corporate governance* dan kinerja keuangan.
2. Bagi perusahaan, memberikan masukan dan informasi tambahan mengenai peneningnya penerapan *corporate governance*
3. Bagi investor, sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance*.

#### **F. Sistematika penelitian**

Untuk mengetahui isi penelitian, penelitian akan disusun dalam 5 (lima) bagian, Antara lain :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan akan memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang akan digunakan peneliti sebagai dasar untuk mendukung pengolahan data yang diperoleh, serta penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini sebagai perumusan dan pengembangan hipotesis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai tentang lokasi penelitian dan juga penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan. Dijelaskan juga mengenai populasi dan sampel serta teknik penyampelan, teknik pengumpulan data variable penelitian dan metode analisa data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian uraian seluruh temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta memberikan saran untuk perbaikan pada penelitian yang akan datang.

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA  
YOGYAKARTA